BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Perkembangan pembangunan perekonomian Indonesia khususnya pada masyarakat pedesaan di Bali merupakan hal yang penting untuk menunjang perekonomian suatu negara dan pemerataan pembangunan nasional sangatlah erat kaitannya. Pembangunan nasional di Indonesia di titikberatkan pada sektor perekonomian yang ditujukan agar terciptanya struktur perekonomian yang seimbang. Keseimbangan tersebut dapat dilihat dari Trilogi Pembangunan, yaitu: stabilitas nasional, pemerataan pembangunan serta pertumbuhan perekonomian. Keberhasilan Trilogi Pembangunan tersebut akan menyentuh semua lapisan masyarakat dan terciptanya suatu stabilitas nasional, pemerataan pembangunan serta pertumbuhan yang diharapkan sehingga dapat menciptakan peningkatan taraf hidup masyarakat Indonesia terutama masyarakat daerah pedesaan. Provinsi Bali memiliki Lembaga organisasi sosial yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian daerah Bali.

Salah satu Lembaga organisasi sosial yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian daerah Bali adalah Desa Pakraman. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pakraman diperlukan adanya sebuah lembaga ekonomi yang dapat menunjang serta meningkatkan perekonomian Desa Pakraman. Pemerintah Provinsi Bali membentuk suatu lembaga ekonomi yang diharapkan dapat menunjang serta meningkatkan

perekonomian Desa Pakraman yang sekarang dikenal dengan nama Lembaga Perkreditan Desa. Lembaga Perkreditan Desa atau yang lebih dikenal dengan sebutan LPD pertama kali didirikan pada tahun 1984.

Berdasarkan keputusan Gubernur Provinsi Bali No.3 Tahun 2007 tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu unsur kelembagaan Desa Pakraman yang menjalankan fungsi keuangan Desa Pakraman untuk mengelola potensi keuangan Desa Pakraman. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa LPD merupakan suatu bentuk lembaga ekonomi, yang diakui dan dikukuhkan dalam status hukum sebagai suatu bentuk badan usaha keuangan yang bersifat khusus, yaitu hanya menyelenggarakan kegiatan usaha dalam Desa Pakraman saja. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan LPD adalah menerima atau menghimpun dana dari masyarakat desa dalam bentuk tabungan dan deposito, memberikan pinjaman hanya kepada masyarakat desa, menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan dan menyimpan kelebihan likuiditasnya pada Bank Pembangunan Daerah Bali. Peran LPD yang lebih menghusus yaitu mendorong pembangunan dan kesempatan berusaha bagi masyarakat Desa Pakraman serta ikut berperan dalam menunjang program pemerintahan dalam menuntaskan kemiskinan.

Penelitian ini dibuat berdasarkan fenomena terjadinya kasus penyimpangan dana di LPD Kecamatan Mengwi yaitu LPD Desa Adat Gulingan karena adanya korupsi dana milik nasabah yang mengakibatkan kerugian sebesar Rp 30 miliar (www.balipost.com). Hal itu menunjukan lemahnya kualitas laporan keuangan dan belum optimal penerapan budaya Tri Hita Karana sehingga menyebabkan masih ada kecurangan dalam LPD.

Maka Untuk menjamin kelangsungan LPD tetap berjalan sesuai dengan landasan Tri Hita Karana, maka perlu dibuatkan sebuah standar budaya kerja sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Tri Hita Karana di dalamnya. Standar ini dapat digunakan oleh seluruh LPD yang ada di Bali untuk menjamin keberlangsungannya di masa yang akan datang. Kemampuan Manajemen didefinisikan oleh Handoko (2012:8) proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Kemampuan Manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya (Sarinah & Mardalena (2017:7). Proses tersebut dapat menciptakan visi masa depan, dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan. Kemampuan (ability) adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan dalam manajemen dikaitkan dengan kapasitas sebuah perencanaan agar dapat mewujudkan visi dan misi dari LPD yang telah ditetapkan.

Kualitas sistem informasi akuntansi adalah efektifitas berkaitan dengan relevansi suatu informasi dalam mendukung sistem informasi akuntansi termasuk didalamnya harus disajikan dalam waktu yang tepat, akurat, konsisten, dapat digunakan dan lengkap. LPD di Kecamatan Mengwi telah menggunakan SIA berbasis komputer dengan tujuan dapat menghasilkan kinerja yang maksimal. Pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer akan memberikan kemudahan bagi pemakai sistem sehingga akan

menghasilkan informasi akurat, terpercaya, tepat waktu dan relevan (Grande, 2011). Pemanfaatan sumber daya pendukung seperti komputer telah menjadi suatu hal yang sangat diperlukan dari sistem informasi. Komputer dapat memproses transaksi - transaksi rumit sehingga di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Mengwi menghasilkan kinerja yang efektif. Untuk itu, perlu adanya tenaga kerja yang berkualitas untuk menghasilkan informasi laporan keuangan yang akurat sehingga informasi yang dihasilkan dapat memuaskan. Semakin baik kualitas sistem informasi akuntansi maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang di hasilkan, dan semakin rendah kualitas sistem informasi akuntansi maka semakin rendah juga kualitas pelaporan keuangan.

Fungsi Badan Pengawasan merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya Siagian (2003:112). Setiap LPD harus mempunyai pengendalian intern yang memadai dan mampu menjamin bahwa dalam pelaksanaan operasional dapat dicegah terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh berbagai pihak yang akan dapat merugikan perusahaan dan terjadinya praktek-praktek yang tidak sehat. Peran badan pengawas internal secara aktif mengawasi kebijakan, operasional. Praktik akuntansi, pelaporan keuangan dan menjadi penghubung antara antara pengelola dengan auditor eksternal bila diperlukan. Peranan badan pengawas internal sebagai pengawas internal sangat strategis, sebagai auditor internal juga sebagai partner yang bersinergi untuk mengajukan LPD. Peran badan pengawas internal dalam mengawasi

operasional LPD bisa dilakukan oleh siapa saja di desa pekraman bersangkutan tanpa mengenal jejang dan jenis pendidikan. Semakin besar asset LPD maka ruang lingkup pengawasan akan menjadi semakin luas dan kompleks, dengan sendirinya memerlukan pengetahuan dan kompetensi yang semakin khusus (Suartana, 2009).

Menurut Winkel dan Mukhtar dalam Sudaryono (2012:22) Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Menurut Riahi (2006:50) akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pengomunikasian informasi ekonomi sehingga memungkinkan adanya pertimbangan dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi oleh para pengguna informasi tersebut. Dalam menyusun laporan keuangan agar lebih berkualitas tingkat pemahaman akuntansi sangat diperlukan. Beberapa orang mengatakan bahwa memahami pekerjaan akuntansi adalah memahami secara cerdas pelaksanaan proses akuntansi hingga menjadi laporan keuangan dengan berlandaskan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. (Mursyidi, 2010) mengemukakan bahwa tingkat pemahaman seseorang dapat dipahami dari tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman dari orang tersebut. Nastiti (2019) menyatakan pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan Nudilah (2016), Dewi (2019) membuktikan bahwa adanya pengaruh antara pemahaman akuntansi dan kualitas laporan keuangan.

Budaya Tri Hita Karana merupakan sebuah filosofi yang sekaligus menjadi konsep kehidupan dan sistem kebudayaan masyarakat di Bali. Konsep

kehidupan yang mengedepankan prinsip-prinsip kebersamaan, keselarasan, dan keseimbangan antara tujuan ekonomi, pelestarian lingkungan dan budaya, estetika dan spiritual (Tenaya, 2007). Konsep budaya tri hita karena merupakan konsep harmonisasi hubungan yang selalu dijaga masyarakat Hindu Bali meliputi : parahyangan (hubungan manusia dengan Tuhan), pawongan (hubungan antar-manusia), dan palemahan (hubungan manusia dengan lingkungan) yang bersumber dari kitab suci agama Hindu Baghavad Gita. Oleh karena itu, konsep tri hita karena yang berkembang di Bali, merupakan konsep budaya yang berakar dari ajaran agama (Krisna, 2020). Dengan tujuan untuk dapat meminimalkan perilaku menyimpang dari karyawan LPD Kecamatan Mengwi, agar mampu mencapai kualitas laporan keuangan yang lebih baik sehingga dapat mempengaruhi kualitas dari karyawan LPD Kecamatan Mengwi . Hal ini dijadikan dasar untuk melakukan penelitian dengan menggunakan suatu budaya lokal seperti tri hita karena. Tri hita karena digunakan sebagai variabel moderasi antara kemampuan manajemen, kualitas teknologi SIA, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Mengwi. Dalam penelitian ini karyawan diasumsikan dapat mengimplementasikan ajaran tri hita karena sebagai modal utama prinsip hidup mereka sebagai individu yang senantiasa memandang diri dan lingkungannya sebagai suatu sistem yang dikendalikan oleh nilai keseimbangan, dan diwujudkan dalam bentuk perilaku Hal tersebut sama dengan pandangan mereka yang tampak pada sikap pengendalian terhadap diri sendiri. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Krisna (2020) yaitu pengaruh *good corporate governance* dan budaya tri hita

karana sebagai variabel moderasi pada kualitas laporan keuangan. Hal inilah yang menjadikan peneliti berikutnya ingin menggunakan variabel budaya tri hita karena sebagai pemoderasi dari faktor - faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan LPD Kecamatan Mengwi. Dengan Kualitas Laporan Keuangan yang baik dan dengan Landasan Operasional LPD berpegang pada awig-awig Desa Pakraman yaitu Budaya Tri Hita Karana yang mengedepankan ikatan kekeluargaan dan semangat gotong royong antar warga Desa Pakraman (Gunadi, 2014). Maka dari itu perlu dilakukannya suatu penelitian untuk membuktikan, mengetahui, dan menganalisa bahwa kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Mengwi terlaksana dengan baik sehingga dari latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini dilakukan dengan judul

“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Mengwi Dengan Budaya Tri Hita Karana Sebagai Variabel Moderasi

UNMAS DENPASAR

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah kemampuan manajemen berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
- 2) Apakah kualitas teknologi SIA berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
- 3) Apakah fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
- 4) Apakah tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
- 5) Apakah Budaya Tri Hita Karana berpengaruh terhadap hubungan antara kemampuan manajemen dengan kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Mengwi?
- 6) Apakah Budaya Tri Hita Karana berpengaruh terhadap hubungan antara kualitas teknologi SIA dengan kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Mengwi?
- 7) Apakah Budaya Tri Hita Karana berpengaruh terhadap hubungan antara fungsi badan pengawas dengan kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Mengwi?
- 8) Apakah Budaya Tri Hita Karana berpengaruh terhadap hubungan antara tingkat pemahaman akuntansi dengan kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Mengwi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kemampuan manajemen terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Mengwi
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas teknologi SIA terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Mengwi
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Mengwi
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Mengwi
- 5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tri hita karena terhadap hubungan antara kemampuan manajemen dengan kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Mengwi
- 6) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tri hita karena terhadap hubungan antara kualitas teknologi SIA dengan kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Mengwi
- 7) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tri hita karena terhadap hubungan antara fungsi badan pengawas dengan kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Mengwi
- 8) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tri hita karena terhadap hubungan antara tingkat pemahaman akuntansi dengan kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Mengwi

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dibangun suatu model yang bermanfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan antara lain :

1) Manfaat Teoritis

Bagi Mahasiswa hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengaplikasikan teori dan praktek yang telah didapat pada bangku perkuliahan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai studi empiris untuk memberikan pemahaman dan wawasan mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Dengan Budaya Tri Hita Karana Sebagai Variabel Moderasi.

Bagi Universitas hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembang ilmu akuntansi dan sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut terhadap masalah yang terkait.

2) Manfaat Praktis

Bagi Perusahaan atau lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan agar mampu meningkatkan kinerja dimasa yang akan mendatang. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan informasi bagi Lembaga Perkreditan Desa dalam memecahkan masalah yang ada guna meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kontijensi

Teori kontijensi pertama kali diperkenalkan oleh Fieldr. Dalam teori ini dikemukakan sebagai teori bahwa kelompok-kelompok efektif tergantung pada penyesuaian yang tepat antara gaya/kemampuan dari pemimpin dalam berinteraksi dan tingkat dimana situasi tertentu memberikan kendali dan pengaruh ke pemimpin itu Nisitasari (2013). Yang dimana itu berarti kemampuan dari seorang manajemen dapat mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan. dengan didukungnya fungsi badan pengawas dalam melakukan tugasnya kemudian kualitas teknologi SIA yang dimiliki dalam membuat laporan keuangan serta adanya budaya tri hita karena dalam menjaga sikap dari seluruh anggota LPD. Untuk bisa menjadi pemimpin, dibutuhkan serangkaian proses. Bennis dalam Hitt (1993) mengemukakan bahwa proses menjadi pemimpin identik dengan proses menjadi manusia seutuhnya, diantaranya, diantaranya :

- 1) Kepemimpinan pada umumnya didefinisikan sebagai suatu pengaruh, seni atau proses mempengaruhi orang sehingga mereka akan bertindak secara sukarela menuju pencapaian tujuan kelompok.
- 2) Pengaruh ini ditimbulkan melalui hubungan pribadi yang efektif antara pemimpin dan pengikut. Hubungan ini akan mendongkrak pengikut menjadi pribadi yang lebih baik.
- 3) Bagi seorang pemimpin agar dapat menyelaraskan pengikut menjadi

pribadi yang lebih baik, pemimpin harus berada pada “level keadaan yang lebih baik” dari pengikutnya.

- 4) Dengan level keadaan yang lebih baik berarti pemimpin memiliki kematangan secara psikologis. Derajat kemampuan pemimpin menciptakan hubungan yang mendorong pertumbuhan pengikut sebagai pribadi yang terpisah merupakan ukuran pertumbuhan psikologis.
- 5) Pemimpin yang matang kepribadiannya adalah orang yang berfungsi sepenuhnya. Orang yang berfungsi sepenuhnya adalah orang yang menggunakan semua kemampuan yang telah dibentuk menjadi satu kesatuan.

2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan adalah hasil dari transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan dimana transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat financial dicatat, digolongkan dan diringkas dalam satuan uang. Laporan keuangan mencakup neraca, laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, laporan keuangan merupakan laporan berstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu pelaporan. Menurut peraturan pemerintah No 8 Tahun 2006, tentang pelaporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah, menyatakan bahwa laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara dan daerah selama satu periode. Sedangkan menurut Bastian (2010, h; 9) laporan keuangan adalah

hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Menurut Mahmudi (2011, h; 143) laporan keuangan merupakan output dari sistem akuntansi yang bermanfaat untuk pemberian informasi bagi pihak-pihak yang akan menjadikan informasi keuangan tersebut sebagai dasar pembuatan keputusan. Dari pengertian-pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa laporan keuangan yaitu suatu proses akuntansi yang berstruktur mengenai laporan posisi keuangan dalam suatu periode akuntansi, laporan keuangan harus berdasarkan standar akuntansi yang berlaku dan berguna bagi pihak-pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

2.1.3 Kemampuan Manajemen

Kemampuan (ability) adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan dalam manajemen dikaitkan dengan kapasitas sebuah perencanaan seorang manajemen agar dapat mewujudkan visi dan misi dari LPD yang telah ditetapkan. Kemampuan manajemen dikatakan baik jika:

- 1) Memiliki integritas dan kejujuran
- 2) Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi
- 3) Kedisiplinan yang tinggi
- 4) Memiliki interpersonal yang baik
- 5) Pandai membangun motivasi
- 6) Memiliki kemampuan berkomunikasi dan analisis

2.1.4 Kualitas Teknologi SIA

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang digunakan untuk memudahkan perusahaan dalam memproses data dan transaksi keuangan sehingga dapat menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan, sistem akuntansi informasi harus dapat menyediakan sumber informasi secara relevan, tepat, akurat dan lengkap telah menjadi kebutuhan sebuah laporan keuangan suatu perusahaan (Calista, 2014). Menurut Susanto (2013:14) kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan subunsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Sebuah laporan keuangan membutuhkan kualitas teknologi SIA yang baik agar mendapat laporan keuangan yang berkualitas. Dukungan Manajemen Puncak

2.1.5 Fungsi Badan Pengawas

Menurut Suartana (2009:19) peran badan pengawas internal secara aktif mengawasi kebijakan operasional dan praktik akuntansi dan laporan keuangan dan menjadi penghubung antara pengelola dengan akuntan eksternal bila diperlukan. Peranan badan pengawas internal sebagai pengawas internal sebagai pengawas internal sangat strategis, di samping sebagai akuntan internal juga sebagai partner yang bersinergi untuk memajukan LPD. Peran badan pengawas internal dalam mengawasi operasional LPD bisa dilakukan oleh siapa saja di desa pakraman bersangkutan tanpa mengenal jenjang dan jenis pendidikan. Semakin besar asset LPD maka ruang lingkup pengawasan menjadi semakin luas dan kompleks, dengan sendirinya

memerlukan pengetahuan dan kompetensi yang semakin khusus. Mengingat pentingnya badan pengawas intern, maka ia harus memiliki kejelasan dalam struktur organisasi yang ada, keahlian teknis, dan pola pikir yang membuat mampu menjalankan tata kelola, bimbingan dan tanggung jawab (Wedayani dan Jati, 2013). Sesuai dengan pasal 1 ayat (11) Perda No.3 tahun 2007, yang dimaksud dengan pengawas internal adalah badan pengawas yang dibentuk oleh desa dan bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan LPD (Wedayani dan Jati, 2013). Divisi audit pada LPD adalah Badan Pengawas Internal yang sering disebut Badan Pengawas Desa yang secara kelembagaan harus memahami seluruh elemen pengendalian yang terdiri dari evaluasi pengelolaan risiko, evaluasi pengendalian, dan evaluasi proses governance, yaitu:

1) Evaluasi pengelolaan risiko

Fungsi audit internal harus membantu organisasi dengan cara mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko signifikan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengelolaan risiko dan sistem pengendalian intern

2) Evaluasi pengendalian

Fungsi audit internal harus membantu organisasi dalam memelihara pengendalian intern yang efektif dengan cara mengevaluasi kecukupan, efisien, dan efektivitas pengendalian tersebut, serta mendorong peningkatan pengendalian intern secara berkesinambungan.

3) Evaluasi *governance*

Fungsi audit internal harus menilai dan memberikan rekomendasi yang sesuai untuk meningkatkan proses *governance* dalam mencapai tujuan. Dan selain itu audit intern harus mengevaluasi rancangan, implementasi, dan efektivitas dari kegiatan, program, dan sasaran organisasi yang berhubungan dengan etika.

Menurut Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali Nomor 491 Tahun 1998 mengenai Pembentukan dan Kedudukan Badan Pengawas adalah sebagai berikut, Di tiap-tiap LPD dibentuk badan pengawas LPD. Badan pengawas terdiri dari seorang ketua dan sebanyak-banyaknya 2 (dua) orang anggota.

- 1) Bendesa adat sebagai ketua badan pengawas.
- 2) Ketua dan anggota badan pengawas tidak dibenarkan merangkap sebagai badan pengurus LPD

Tugas dari badan pengawas LPD adalah:

- 1) Mensosialisasikan keberadaan LPD.
- 2) Memotivasi dan meningkatkan kinerja LPD.
- 3) Mengawasi proses penyaluran kredit dan penanganan kredit macet atau bermasalah.
- 4) Melaksanakan pembinaan dan pengawasan secara periodic atau terjadwal serta identitas sesuai dengan program kerja Badan Pengawas.

Ada empat (4) tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seorang pengawas LPD yaitu :

1) Fungsi Perencanaan

Dalam fungsi perencanaan pengawas harus terlibat dalam menetapkan rencana operasi yang terintegrasi, baik jangka pendek maupun jangka Panjang, serta menganalisa dan mengkomunikasikan kepada semua pihak yang terlibat dalam manajemen LPD. Salah satunya yang disebut dengan program kerja.

2) Fungsi Pengendalian

Dalam fungsi pengendalian pengawas harus mengembangkan dan menetapkan norma-norma sebagai ukuran pelaksanaan dan menjadikan pedoman kepada manajemen dalam menjamin adanya penyesuaian hasil pelaksanaan dengan rencana yang ditetapkan, yang selanjutnya perlu diadakan analisis perbandingan antara pedoman dengan realisasi secara menyeluruh.

3) Fungsi Pelaporan

Dalam fungsi pelaporan, pengawas perlu Menyusun, menganalisis dan menginterpretasikan hasil-hasil yang dicapai oleh manajemen untuk selanjutnya dilaporkan dalam rapat rutin yang dilakukan secara periodic dan terprogram. Pengawas dan manajemen dapat mengevaluasi kegiatan-kegiatan dan secara bersama pula dapat memikirkan jalan keluar yang harus dilakukan apabila ditemukan kendala operasional dilapangan.

4) Fungsi Akuntansi

Dalam fungsi akuntansi, pengawas ikut melaksanakan, menetapkan dan memelihara sistem akuntansi pada semua jenjang dan usaha

LPD agar terjamin kewajaran semua transaksi keuangan sesuai dengan syarat pengendalian intern yang baik. Fungsi ini meyakinkan pengawas bahwa semua transaksi yang terjadi di LPD telah dicatat tepat waktu, telah diotorisasi oleh orang yang berwenang dan dilaksanakan oleh orang yang tepat.

2.1.6 Tingkat Pemahaman Akuntansi

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah Pasal 1 menyebutkan bahwa akuntansi adalah proses pencatatan, pengukuran, pengklasifikasian, pengikhtisaran transaksi dan kejadian keuangan, penginterpretasian atas hasilnya serta penyajian laporan. Menurut Keputusan Menteri Keuangan No.476/KM/K.01/01, akuntansi adalah suatu proses pengumpulan, penganalisaan, pengklasifikasian, pencatatan, peringkasan dan pelaporan terhadap suatu transaksi keuangan dari kesatuan ekonomi untuk menyediakan sebuah informasi keuangan bagi yang memerlukan informasi tersebut yang berguna dalam pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan Pemerintah yang terdiri atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Laporan keuangan pokok menurut Standar Akuntansi Pemerintah adalah Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Menurut kamus umum Bahasa Indonesia (Poerwadarminta 2006) mempunyai pengertian pandai dan mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Ini berarti

bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah

2.1.7 Tri Hita Karana

Penerapan dan pemahaman budaya organisasi berbasis Tri Hita Karana diperlukan untuk menjaga keselarasan dan keharmonisan hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan, dan manusia dengan Tuhan. Keselarasan akan menghasilkan suatu kualitas yang baik dari laporan keuangan karena laporan yang berkualitas akan mengurangi kesenjangan informasi antara pemangku kepentingan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2018) budaya Tri Hita Karana berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan. Hal ini memiliki arti, jika penerapan dan pemahaman budaya Tri Hita Karana mengalami peningkatan, maka kualitas laporan keuangan perusahaan juga akan mengalami peningkatan, dan demikian juga sebaliknya. Budaya Tri Hita Karana adalah sebuah filosofi yang sekaligus menjadi konsep kehidupan dan sistem kebudayaan masyarakat di Bali. Konsep kehidupan yang mengedepankan prinsip-prinsip kebersamaan, keselarasan, dan keseimbangan antara tujuan ekonomi, pelestarian lingkungan dan budaya, estetika dan spiritual (Tenaya, 2007). Konsep budaya tri hita karana merupakan konsep harmonisasi hubungan yang selalu dijaga masyarakat Hindu Bali meliputi : parahyangan (hubungan manusia dengan Tuhan), pawongan (hubungan antar-manusia), dan

palemahan (hubungan manusia dengan lingkungan) yang bersumber dari kitab suci agama Hindu Baghavad Gita. Oleh karena itu, konsep tri hita karana yang berkembang di Bali, merupakan konsep budaya yang berakar dari ajaran agama (Krisna, 2020).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian Diani (2014) yang meneliti tentang kemampuan manajemen ,tingkat pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan menggunakan Teknik analisis linier berganda. Menunjukkan hasil penelitian kemampuan manajemen berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Tingkat pemahaman akuntansi, Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan peran internal audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Menurut penelitian Priyatna (2015) yang meneliti tentang pengaruh kualitas teknologi SIA, pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja pejabat penatausahaan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis linier berganda. Hasil dari penelitian kualitas teknologi SIA dan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dan pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Menurut Septiana (2017) yang meneliti kemampuan manajemen, fungsi

badan pengawas , dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Teknik analisis menggunakan Teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan manajemen dan fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa.

Menurut Sukriani (2018) yang meneliti tentang Fungsi badan pengawas, Tingkat Pendidikan dan Kualitas Teknologi SIA tentang kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis linier berganda. Hasil dari penelitian Fungsi badan pengawas, tingkat Pendidikan dan Kualitas teknologi SIA berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Menurut Widyaningtias (2014) yang meneliti Kemampuan manajemen, fungsi badan pengawas, pemahaman standar akuntansi, kualitas teknologi SIA terhadap kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan manajemen dan fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, pemahaman standar akuntansi dan kualitas teknologi SIA tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi tri tunggal.

Menurut Amalia (2014) yang meneliti tentang kompetensi sumber daya manusia, fungsi badan pengawas, tingkat pemahamann akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis linier berganda. Hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Menurut Nirwana (2017) yang meneliti tentang pengaruh kemampuan manajemen dan kualitas audit internal terhadap kualitas laporan keuangan. penelitian ini menggunakan Teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian pengaruh kemampuan manajemen berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, kualitas audit internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Menurut Indriani (2016) yang meneliti tingkat pemahaman akuntansi, profesionalisme dan kualitas teknologi SIA terhadap kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi dan kualitas teknologi SIA tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Menurut Andika (2017) yang meneliti tentang pengaruh etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan. Teknik yang digunakan pada penelitian yaitu Teknik analisis linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

Menurut Devi (2020) tingkat pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan

dan fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis linier berganda. Hasil dari penelitian tingkat pemahaman akuntansi dan tingkat pendidikan berpengaruh tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dan fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Menurut Haeruddin (2017) yang meneliti tentang pengaruh kemampuan manajemen dan kualitas audit internal terhadap kualitas laporan keuangan. penelitian ini menggunakan Teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian pengaruh kemampuan manajemen berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, kualitas audit internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Menurut Astrayani (2017) yang meneliti tentang etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa. Teknik yang digunakan pada penelitian yaitu Teknik linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Menurut Yanti (2018) yang meneliti pengaruh Kualitas Teknologi SIA dan tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis linier berganda. Hasil dari penelitian Kualitas Teknologi SIA tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.